



Pendampingan Implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah

Moh. Kurdi¹, Ludfi²

STAI Al Falah, Pamekasan¹

STAI Al Mujtama, Pamekasan, Indonesia²

Email correspondence: ad.dhahil@gmail.com

Kata kunci:

Kurikulum merdeka,
pelajar rahmatan lil-
alamin

Abstrak:

Pelajar Rahmatan Lil-Alamin adalah konsep Pendidikan yang mengedepankan sikap saling menghormati, keadilan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Selama ini, dalam implementasinya Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum, madrasah menghadapi beberapa tantangan khususnya yang berkaitan dengan sistem dan sumber daya manusia. Pendampingan ini akan meliputi pengembangan metode pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan konsep ini, pelatihan bagi para guru dan staf madrasah, serta upaya membangun dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat. Dalam pengabdian Implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep dengan menggunakan Metodologi ABCD (Asset-Based Community Development) dengan beberapa langkah strategis, yaitu discovery berupa identifikasi aset dalam Komunitas dengan melakukan kajian awal untuk mengidentifikasi aset-aset yang ada dalam komunitas Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep, dream yaitu kegiatan memetakan aset dan mengidentifikasi peluang, design kegiatan merumuskan strategi, define kegiatan merumuskan strategi pendukung keterlaksanaan program kerja, dan destiny yaitu kegiatan mengimplementasikan strategi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, selain penguatan pengetahuan kepada pengelola Lembaga Pendidikan MA An-Najah I dalam bidang Kurikulum Merdeka kaitannya dengan Islam rahmatan lil-alamin, tim pelaksana pengabdian juga menghasilkan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka dalam kerangka Islam rahmatan lil-alamin.

Diterima: 2024-08-16

Direvisi: 2024-08-23

Terbit: 2024-09-20

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Sumenep yang memiliki komitmen kuat untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu visi dari madrasah ini adalah menghasilkan generasi pelajar yang menjunjung tinggi ajaran Islam Rahmatan Lil-Alamin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah ini



berupaya melakukan pendampingan dalam implementasi konsep Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam Kurikulum Merdeka.

Pelajar Rahmatan Lil-Alamin adalah konsep yang mengajarkan kepada pelajar untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, dengan mengedepankan sikap saling menghormati, keadilan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan pelajar, termasuk dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah ini menindaklanjuti hasil penelitian dengan judul Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. Dalam implementasi kurikulum Merdeka, madrasah ini ingin mengintegrasikan prinsip-prinsip Pelajar Rahmatan Lil-Alamin ke dalam kegiatan belajar-mengajar dan kehidupan sehari-hari pelajar.

Namun, dalam implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum, madrasah ini menghadapi beberapa tantangan. Pertama, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan konsep ini. Sementara itu, tenaga pendidik dan staf madrasah juga perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan agar mampu mengimplementasikan konsep ini secara efektif. Kedua, dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendorong keberhasilan pendampingan implementasi kurikulum Merdeka berbasis Pelajar Rahmatan Lil-Alamin ini.

Beberapa pengabdian sebelumnya pernah dilaksanakan yaitu tentang Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) El-Qodar 21 Lampung Timur. (Nursafitri, 2022:18-27). Kegiatan pendampingan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan Guru Madrasah pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM) El-Qodar 21 mengenai Kurikulum Merdeka secara umum, kemampuan merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, dan merancang asesmen pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan yang dilakukan secara tatap muka dan diikuti oleh 21 Madrasah. Setiap Madrasah diwakili oleh 2 orang guru, sehingga peserta berjumlah 42 orang.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 95% peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, dan 75% peserta sudah dapat merancang pembelajaran dengan baik. Peserta telah dapat menentukan tujuan pembelajaran, materi dan media ajar berbasis teknologi, proses pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pengabdian ini melakukan pendampingan secara umum pada kurikulum merdeka, sedangkan pengabdian yang pengabdian rencanakan adalah pendampingan secara khusus pada bagian kurikulum merdeka yaitu pelajar Rahmatan Lil-Alamin.

Begitu juga dengan pengabdian dengan judul Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. (Nurhayati, 2022:6). Seiring dengan diterbitkannya pedoman

pelaksanaan kurikulum madrasah oleh Kementerian Agama pada tahun 2022. Madrasah berkesempatan secara mandiri mempersiapkan implementasi kurikulum Merdeka. Namun, sebagian besar madrasah belum mendapatkan wawasan dan praktik langsung dalam membuat perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan praktik langsung dalam mempersiapkan perangkat ajar Kurikulum Merdeka berupa modul ajar dan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Metode yang digunakan adalah metode ABCD dengan mengoptimalkan human capital dan technology capital Madrasah. Kegiatan pengabdian meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan mitra, sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian produk, angket dan wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%. Pengabdian ini menfokuskan pada peningkatan profil Pancasila versi kemendikbud dalam kurikulum merdeka, pengabdian memberikan pendampingan pada penerapan pelajar Rahmatan Lil-Alamin versi kementerian agama dalam kurikulum merdeka.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil-'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah. (Akhmadi, 2022:15). Simpulan studi ini bahwa pengembangan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil-'Alamiin berupa kemampuan pelajar yang memiliki sikap dan perilaku beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Begitu juga dengan pendampingan yang berjudul Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5 dan P4R) Pada Guru Madrasah Tsanawiah di Lampung Timur. (Kurniasih, 2013:1-11) Dan pengabdian Pemberdayaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil'alamin. (Mawardi, 2018:81-85).

Definisi pendampingan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendamping untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendampingan pendidikan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti orang tua, guru, atau mentor. Tujuan dari pendampingan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Pendampingan pendidikan dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal, seperti meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan akademik. Jadi secara umum pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping. (Purwasasmita, 2010:2)

Menurut Singgih sebagian praktisi menganggap pendampingan sebagai konsultasi. Orientasi ini mengarahkan pendampingan sebagai hubungan antara seorang ahli dan bukan ahli (Wiryasaputra, 2006:55). Dalam konteks pendidikan Islam, pendampingan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pendamping untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan Islam yang mulia, yaitu membentuk manusia yang utuh dengan seluruh ragam kecerdasan berasaskan dua sumber hukum Islam yang utama yakni Al-Quran dan Hadis. Tujuan dari pendampingan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Pendampingan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam juga dapat membantu siswa meningkatkan toleransi terhadap orang lain, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga alam semesta, dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan Islam yang mulia. Oleh karena itu, pendampingan pendidikan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang mulia dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa strategi dan metode pendampingan yang efektif dalam pendidikan:

- a. Coaching: Pendampingan dengan metode coaching dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti keterampilan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup. Coaching dapat dilakukan oleh pendamping yang berpengalaman dan terlatih dalam bidang yang relevan.
- b. Ceramah dan diskusi: Metode ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik. Ceramah dan diskusi dapat membantu peserta didik memahami konsep atau topik tertentu dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Pendampingan kelompok: Pendampingan kelompok dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama dalam kelompok. Pendampingan kelompok juga dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik melalui diskusi dan refleksi bersama.
- d. Pendampingan online: Dalam era digital, pendampingan online dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Pendampingan online dapat dilakukan melalui video call, chat, atau platform pembelajaran online.
- e. Pendampingan personal: Pendampingan personal dapat membantu peserta didik merasa lebih terhubung dan terdorong untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendampingan personal dapat dilakukan oleh pendamping yang memiliki hubungan dekat dengan peserta didik, seperti orang tua atau guru.

Dalam keseluruhan, strategi dan metode pendampingan yang efektif dalam pendidikan meliputi coaching, ceramah dan diskusi, pendampingan kelompok, pendampingan online, dan pendampingan personal. Pendampingan pendidikan dapat membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Kurikulum Merdeka diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan waktu pada siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman, kondusif, bebas stres dan tekanan, untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh siswa (Rahayu, 2022:6314). Materi pembelajaran pada kurikulum Merdeka lebih berfokus dalam pengembangan kompetensi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru (Rahmadayanti, 2022:7174–7187).

Konsep Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan belajar yang menjadikan siswa sebagai pusat dan orientasi pembelajaran. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Yasmansyah, 2022:29-34).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang efektif, seperti strategi pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyatakan pendapat, membuat keputusan, dan memahami situasi (Sanra, 2022:165-171). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (Menristek, 2022:8).

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka juga dapat dilakukan dengan berbagai program, seperti pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, mengajar di instansi pendidikan, proyek di desa, penelitian/riset, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independent, dan proyek kemanusiaan. Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar (Alfath, 2022:42-50).

Sedangkan Islam *Rahmatan Lil'alamin* merupakan konsep yang komprehensif dan holistik, didalamnya terdapat nilai persaudaraan, perdamaian dan kebijaksanaan yang mudah diterima oleh masyarakat ketika disebarkan oleh para mubalighin (penyebar dan pembawa agama) melalui ustadz, ulama, dan habib di Indonesia (Muzadi, 2006:1). Prinsip-prinsip *Rahmatan Lil-Alamin* dalam Islam meliputi, Tauhidiah (ketuhanan), Insaniah (kemanusiaan), dan Kauniyyah (alam) (Yati, 2007:128-144). Beberapa alasan mengapa pendekatan Rahmatan Lil-Alamin penting dalam pendidikan Islam yaitu, Meningkatkan

pemahaman tentang Islam, Mendorong inklusivitas, Meningkatkan toleransi, Meningkatkan kesadaran lingkungan (Afista, 2021:1).

Konsep Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi holistik siswa. Kurikulum Merdeka berperan dalam pengembangan kompetensi holistik siswa (Madang, 2022:1434-1442). Kurikulum Merdeka meningkatkan kompetensi lulusan, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, mendorong siswa untuk menjadi pusat dan orientasi pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyatakan pendapat, membuat keputusan, dan memahami situasi, meningkatkan kemampuan siswa dalam teknologi sehingga dapat menjalankan pembelajaran digital dengan maksimal, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam implementasinya (Jayawardana, 2022:8-15).

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep dalam implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum Merdeka. Pendampingan ini akan meliputi pengembangan metode pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan konsep ini, pelatihan bagi para guru dan staf madrasah, serta upaya membangun dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep dapat menghasilkan generasi pelajar yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat, sikap peduli terhadap sesama, dan mampu berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Selain tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep juga menghadapi tantangan lain dalam implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan tersebut adalah adanya perbedaan pemahaman dan interpretasi terkait konsep ini di kalangan siswa dan guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan komprehensif dalam memberikan pendampingan agar semua pihak dapat memahami dan mengaplikasikan konsep Pelajar Rahmatan Lil-Alamin secara tepat.

Pendampingan dalam implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum Merdeka juga memiliki tujuan yang penting. Pertama, pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, keadilan, empati, dan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan yang berorientasi pada praktik, siswa akan diajak untuk berperan aktif dalam mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kedua, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa. Dalam konteks Pelajar Rahmatan Lil-Alamin, siswa akan diberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang mampu membangun hubungan yang harmonis dan bermanfaat dengan orang lain. Mereka akan diajak untuk mengembangkan

sikap inklusif, toleransi, dan kerjasama dalam memecahkan masalah sosial di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, pendampingan juga melibatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat. Orang tua siswa memegang peran penting dalam membentuk karakter dan sikap anak-anak mereka. Oleh karena itu, melalui pendampingan ini, madrasah akan berupaya membangun kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung implementasi konsep Pelajar Rahmatan Lil-Alamin. Selain itu, melibatkan masyarakat juga penting karena madrasah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dihargai dan diterapkan secara luas.

Dalam rangka mencapai tujuan pendampingan ini, akan dilakukan berbagai kegiatan, seperti penyusunan bahan ajar yang sesuai, pelatihan bagi guru dan staf madrasah, pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung konsep Pelajar Rahmatan Lil-Alamin, serta pelibatan aktif orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung implementasi ini. Selain itu, juga akan dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan dan efektivitas implementasi.

Dengan adanya pendampingan implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebaikan, keadilan, dan empati. Generasi pelajar yang dihasilkan dari madrasah ini diharapkan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki sikap saling menghormati, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Mereka akan menjadi pelajar yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai Islam yang mendalam.

Selain itu, pendampingan implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas. Dengan melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam proses pendampingan, akan tercipta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter pelajar yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan kepedulian.

Dengan pendekatan ini, pengabdian memberikan kontribusi dan memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan konsep Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum mereka. Hal ini akan memberikan berdampak positif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan bermartabat.

Pendampingan implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep adalah sebuah upaya nyata untuk mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan melibatkan semua pihak terkait,

diharapkan pendampingan ini mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, memperkuat nilai-nilai Islam, dan melahirkan generasi pelajar yang mampu menjadi harapan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan umat.

METODE

Dalam pengabdian Pendampingan Implementasi Pelajar *Rahmatan Lil-Alamin* dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep dengan menggunakan Metodologi ABCD (*Asset-Based Community Development*) (Afandi, 2022:223) dengan uraian sebagai berikut:

1. Discovery (Menemukan Kekuatan), Tahapan ini bertujuan untuk menemukan kekuatan yang ada dalam organisasi atau individu. Ini melibatkan penilaian dan pengumpulan data mengenai kekuatan, kelemahan, dan potensi. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang lingkungan, tujuan, dan visi organisasi.
2. Dream (Membangun Mimpi), Tahapan ini bertujuan untuk membangun mimpi atau visi yang akan dicapai. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang keinginan dan tujuan yang diinginkan. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang kebutuhan, keinginan, dan keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
3. Design (Merencanakan Tindakan), Tahapan ini bertujuan untuk merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang strategi, tindakan, dan cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang resiko, keunggulan, dan kelemahan yang mungkin akan muncul.
4. Define (Menggalang Kekuatan), Tahapan ini bertujuan untuk menggalang kekuatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang sumber daya, kekuatan, dan kelemahan yang ada dalam organisasi atau individu. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang cara untuk menggalang kekuatan, seperti pendidikan, latihan, dan pengembangan.
5. Destiny (Memastikan Pelaksanaan), Tahapan ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan tindakan yang telah dirancang. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang cara untuk mengimplementasikan tindakan, seperti pengaturan, pengawasan, dan pengujian. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang cara untuk mengukur kinerja dan keshasian tindakan yang telah dilakukan.

Dengan menerapkan Metodologi ABCD (*Asset-Based Community Development*), pendampingan implementasi pelajar *Rahmatan Lil-Alamin* dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep akan didasarkan pada pendekatan yang menghargai, memperkuat, dan memanfaatkan aset-aset yang ada dalam komunitas. Pendekatan ini akan

membantu membangun kekuatan dan potensi masyarakat, serta memberdayakan mereka untuk mencapai tujuan implementasi yang diinginkan dengan penjelasan berikut:

1. Komunikasi dan Diseminasi: a. Melakukan komunikasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan terkait kemajuan, hasil, dan manfaat program. b. Menggunakan berbagai media dan saluran komunikasi untuk menyebarkan informasi tentang pendampingan implementasi pelajar *Rahmatan Lil-Alamin* di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep, termasuk media sosial, situs web, atau pertemuan komunitas.
2. Evaluasi Diri dan Pembelajaran: a. Melakukan refleksi dan evaluasi diri secara berkala untuk memperbaiki pendekatan, strategi, dan pelaksanaan program. b. Membangun mekanisme pembelajaran berkelanjutan, di mana pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi program serupa di masa mendatang.
3. Pengembangan Kapasitas: a. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pelajar, guru, dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait dengan implementasi pelajar *Rahmatan Lil-Alamin*. b. Mengidentifikasi peluang pengembangan kapasitas di tingkat individu dan komunitas, seperti pelatihan lanjutan, lokakarya, atau pertukaran pengetahuan antar sekolah dan komunitas.
4. Pengawasan dan Pendampingan: a. Menyediakan mekanisme pengawasan dan pendampingan terhadap implementasi program, baik oleh tim pendamping maupun pihak-pihak terkait. b. Memberikan bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan kepada pelajar, guru, dan orang tua dalam menjalankan implementasi pelajar *Rahmatan Lil-Alamin*.

Dengan mengikuti Metodologi ABCD, pendampingan implementasi pelajar *Rahmatan Lil-Alamin* dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep akan berfokus pada membangun kolaborasi dengan masyarakat, mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset yang ada, serta meningkatkan kapasitas individu dan komunitas. Hal ini akan mendorong partisipasi aktif, pemberdayaan, dan pemecahan masalah yang bersama-sama menuju kesuksesan implementasi program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat MA An-Najah I I Karduluk Sumenep

Madrasah Aliyah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mengokohkan aspek ideal pengembangan Madrasah Aliyah (MA) An-Najah I Karduluk, maka pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah mengembangkan Visi dan Misi

serta Tradisi Madrasah secara jelas yang dapat dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pengembangan Madrasah Aliyah.

Visi Madrasah Aliyah An-Najah I Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati. Visi Madrasah Aliyah (MA) An-Najah I Karduluk adalah “Mewujudkan Insan Berbudi Pekerti, Religius, Terampil dan Berprestasi”.

Misi Madrasah Misi Madrasah Aliyah (MA) An-Najah I Karduluk adalah:

1. Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada pelajar.
2. Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, keagamaan dan kebangsaan.
3. Membekali pelajar dengan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat pelajar.
4. Memfasilitasi terlampauinya capaian kompetensi minimal tingkat MA oleh pesertapelajar melalui matrikulasi, pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan dan kerjasamadengan orang tua
5. Membimbing pelajar menghasilkan suatu karya ilmiah yang orisinil, dapat dipertanggungjawabkan dan tepat guna.

Tujuan MA. An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep sejalan dengan Visi dan Misi Madrasah yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Membekali peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam;
2. Mempersiapkan peserta didik yang berilmu, berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia;
3. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
5. Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
6. Menumbuhkembangkan karakter islami dalam kepribadian peserta didik menumbuhkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, masyarakat, dan perubahan sosial.

7. Menjuarai Berbagai Lomba yang dilaksanakan oleh Kemenag, Dinas Pendidikan dan umum baik pada tingkat kecamatan, Kabupaten, Jawa Timur dan Nasional.

B. Pelaksanaan Pengabdian dan Hasil

Pendampingan Implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membantu pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Untuk melakukan inisiatif ini, metode ABCD dapat digunakan sebagai tempat awal. Tahapan yang dilakukan adalah (1) Discovery (Menemukan Kekuatan); (2) Dream (Membangun Mimpi); (3) Design (Merencanakan Tindakan); (4) Define (Menggalang Kekuatan); (5) Destiny (Memastikan Pelaksanaan)

Dengan menggunakan metode ABCD, inisiatif Pendampingan Implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Berikut ini pengabdian mencoba memaparkan tahapan demi tahapan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Implementasi Pelajar Rahmatan Lil-Alamin dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep.

1) Discovery (Menemukan Kekuatan)

Tahapan ini bertujuan untuk menemukan kekuatan yang ada dalam Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kelemahan, potensi, dan kebutuhan yang ada dalam madrasah. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang lingkungan, tujuan, dan visi madrasah.



Pada tahap ini, pengabdian mendapatkan penjelasan dari sejumlah sumber daya yang berhubungan dengan Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep. Diskusi dengan sejumlah SDM yang didapatkan oleh pengabdian yaitu berupa pengenalan aset dan potensi madrasah. Beberapa aset yang dimiliki oleh MA An-Najah I Sumenep antara lain:

- a. Lembaga Pendidikan yang memiliki ijin operasional dari Kemenag. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, lembaga pendidikan harus memiliki ijin operasional dari Kemenag. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki kemampuan dan kewajiban untuk mengimplementasikan kebijakan pelajar rahmatan lil-alam.
- b. Struktur organisasi kelembagaan yang berjalan efektif. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, struktur organisasi kelembagaan harus berjalan efektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap unit dan bagian dalam lembaga pendidikan tersebut dapat beroperasi dengan baik dan efektif.
- c. Sumber daya manusia (Guru dan tendik) yang kompeten. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, sumber daya manusia yang terlibat harus kompeten. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan tendik dapat mengimplementasikan kebijakan pelajar rahmatan lil-alam dengan baik dan efektif.
- d. Jumlah peserta didik yang ideal. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, jumlah peserta didik yang ideal harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah peserta didik yang dikehendaki dapat diwujudkan dengan baik dan efektif.
- e. Kebijakan pedoman kurikulum. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, kebijakan pedoman kurikulum harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan pelajar rahmatan lil-alam dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan pedoman kurikulum yang ada.
- f. Kondisi kepemimpinan yang adaptif terhadap peraturan pemerintah. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, kondisi kepemimpinan yang adaptif terhadap peraturan pemerintah harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mengadaptasi peraturan pemerintah yang berubah-ubah dengan baik dan efektif.
- g. Sarana prasarana yang lengkap. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, sarana prasarana yang lengkap harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan kebijakan pelajar rahmatan lil-alam dengan baik dan efektif.
- h. Lembaga Pendidikan di naungan pesantren. Dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alam, lembaga pendidikan di naungan

pesantren harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin dengan baik dan efektif dalam lingkungan pesantren.

Aspek-aspek yang dijelaskan diatas menjadi bagian yang sangat penting untuk menjamin kemajuan yang tepat dan efektif dalam pendampingan implementasi pelajar rahmatan lil-alamin dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah An-Najah I Sumenep. Dengan memperhatikan setiap aspek, lembaga pendidikan dapat membangun kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Dalam tahap ini, pengabdian juga mengumpulkan informasi tentang lingkungan dan tujuan madrasah, yang memungkinkan pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pengabdian juga mengumpulkan informasi tentang kelemahan dan potensi madrasah, yang memungkinkan pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

2) Dream (memetakan asset)

Tahapan kedua dalam proses pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin oleh MA An-Najah I kegiatan memetakan aset dan mengidentifikasi peluang. Tahapan ini mencakup: meliputi beberapa tahap yang cukup rinci dan detail. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap:

- a) Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan pemilihan terhadap beberapa aset yang dimiliki oleh MA An-Najah I. Pemilihan ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, dengan mengambil kira faktor-faktor seperti kepentingan, kegunaan, dan ketersediaan sumber daya. Hal ini dilakukan untuk menentukan aset yang akan dijadikan prioritas dalam pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin.
- b) Setelah pemilihan aset, selanjutnya dilakukan penentuan prioritas program kerja berdasarkan aset yang ada. Ini dilakukan dengan mengambil kira faktor-faktor seperti kepentingan, kegunaan, dan ketersediaan sumber daya. Hal ini dilakukan untuk menentukan aset yang akan dijadikan prioritas dalam pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin.
- c) Setelah penentuan prioritas aset, selanjutnya dilakukan pengembangan kebijakan kurikulum yang dimiliki oleh MA An-Najah I dengan tambahan konsep pelajar rahmatan lil-alamin. Hal ini berdasarkan hasil diskusi tim terhadap pimpinan MA An-Najah I, yang merasa bahwa aset tersebut sudah berjalan namun kurang merespon terhadap kebijakan baru berupa pelajar

rahmatan lil-alamin. Oleh karena itu, dilakukan perubahan dalam kebijakan kurikulum yang lebih sesuai dengan konsep pelajar rahmatan lil-alamin.

- d) Dalam pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin, proses pemetaan aset membuat komunitas menyadari adanya anggota komunitas yang menjadi terlibat di tahap-tahap yang berbeda dalam penerapan konsep pelajar rahmatan lil-alamin. Sebelumnya, mereka sudah memiliki potensi penerapan pelajar rahmatan lil-alamin, tetapi masih berjalan sesuai konsep sendiri-sendiri. Namun, setelah mereka memahami tentang kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin, maka sumber daya yang mereka miliki dalam suatu komunitas akan lebih terstruktur dan sesuai pedoman serta menjadi respon yang baik terhadap kebijakan kementerian agama terkait pelajar rahmatan lil-alamin.



Dalam pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin, setiap tahap yang dilakukan sangat penting untuk menjamin kemajuan yang tepat dan efektif. Dengan pemilihan aset yang tepat, penentuan prioritas program kerja, pengembangan kebijakan kurikulum, dan pemetaan aset, MA An-Najah I dapat membangun kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

3) Design (kegiatan merumuskan strategi)

Tahapan ketiga dalam proses pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin oleh MA An-Najah I meliputi beberapa aspek desain yang cukup rinci dan detail. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap aspek desain:

- a) Strategi penerapan pelajar rahmatan lil-alamin di MA An-Najah I harus sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan pelajar rahmatan lil-alamin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh instansi resmi. Ini meliputi aspek-aspek seperti kebijakan, kurikulum, dan metode pengajaran yang harus diadaptasi untuk mencapai tujuan pelajar rahmatan lil-alamin.
- b) Pada tahap ini, pelajar rahmatan lil-alamin diagendakan terlaksana di MA An-Najah I pada tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dilakukan untuk memastikan

bahwa penerapan pelajar rahmatan lil-alamini tidak hanya sekadar teori, tetapi juga praktis. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alamini, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan.

- c) Penerapan pelajar rahmatan lil-alamini mendapatkan dukungan sistem MA An-Najah I. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan pelajar rahmatan lil-alamini tidak hanya tergantung pada tim yang membangun kebijakan, tetapi juga tergantung pada sistem MA An-Najah I. Ini meliputi aspek-aspek seperti pendudukan dari manajemen, fasilitas, dan sumber daya yang diperlukan untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alamini.



Dalam pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamini, setiap aspek desain yang dilakukan sangat penting untuk menjamin kemajuan yang tepat dan efektif. Dengan pengaturan strategi yang sesuai, penentuan tahun pelajaran, dan pembuatan dukungan sistem, MA An-Najah I dapat membangun kebijakan pelajar rahmatan lil-alamini yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

4) Define (merumuskan strategi pendukung)

Tahapan keempat dalam proses pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamini oleh MA An-Najah I meliputi beberapa langkah yang cukup rinci dan detail. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap langkah:

- a) Mengadakan FGD Bersama stakeholder (Kepala Madrasah, Para Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, dan Guru Bimbingan Konseling). Dalam langkah ini, peneliti melakukan tinggalkan langkah bersama stakeholder yang terlibat dalam pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kebijakan memiliki pemahaman yang sama tentang konsep pelajar rahmatan lil-alamini dan tujuan kebijakan tersebut.



- b) Perumusan kebijakan internal terkait pelajar rahmatan lil-alamini. Dalam langkah ini, peneliti melakukan perumusan kebijakan internal yang terkait pelajar rahmatan lil-alamini. Hal ini meliputi beberapa aspek seperti integrasi pelajar rahmatan lil-alamini ke dalam kurikulum madrasah, penentuan program kegiatan pelajar rahmatan lil-alamini, penentuan penanggung jawab program kegiatan, penyusunan strategi pelaksanaan pelajar rahmatan lil-alamini, dan penyusunan manajemen kontrol keterlaksanaan program kegiatan.

Dalam tahap perumusan kebijakan internal terkait pelajar rahmatan lil-alamini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh tim pengembangan kebijakan MA An-Najah I. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap langkah:

- (a) Integrasi pelajar rahmatan lil-alamini ke dalam kurikulum madrasah. Dalam langkah ini, tim pengembangan kebijakan melakukan integrasi pelajar rahmatan lil-alamini ke dalam kurikulum madrasah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelajar rahmatan lil-alamini tidak hanya sekadar kegiatan ekstra, tetapi juga merupakan bagian dari kurikulum madrasah. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alamini, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan.
- (b) Penentuan program kegiatan pelajar rahmatan lil-alamini. Dalam langkah ini, tim pengembangan kebijakan melakukan penentuan program kegiatan pelajar rahmatan lil-alamini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program kegiatan yang diadaptasi sesuai dengan konsep pelajar rahmatan lil-alamini dan tujuan kebijakan tersebut. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alamini, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan.
- (c) Penentuan penanggung jawab program kegiatan. Dalam langkah ini, tim pengembangan kebijakan melakukan penentuan penanggung jawab program kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ada orang yang terjamin dan terlatih untuk mengatur dan mengaturnya program

kegiatan pelajar rahmatan lil-alam. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alam, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan.

- (d) Penyusunan strategi pelaksanaan pelajar rahmatan lil-alam. Dalam langkah ini, tim pengembangan kebijakan melakukan penyusunan strategi pelaksanaan pelajar rahmatan lil-alam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program kegiatan pelajar rahmatan lil-alam dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alam, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan.
- (e) Penyusunan manajemen kontrol keterlaksanaan program kegiatan. Dalam langkah ini, tim pengembangan kebijakan melakukan penyusunan manajemen kontrol keterlaksanaan program kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program kegiatan pelajar rahmatan lil-alam dapat diatur dan diatur secara efektif. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alam, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perumusan kebijakan internal terkait pelajar rahmatan lil-alam sangat penting untuk menjamin kemajuan yang tepat dan efektif. Dengan integrasi pelajar rahmatan lil-alam ke dalam kurikulum madrasah, penentuan program kegiatan, penentuan penanggung jawab program kegiatan, penyusunan strategi pelaksanaan, dan penyusunan manajemen kontrol keterlaksanaan program kegiatan, MA An-Najah I dapat membangun kebijakan pelajar rahmatan lil-alam yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

- c) Penyamaan persepsi tentang konsep pelajar rahmatan lil-alam. Dalam langkah ini, peneliti melakukan penyamaan persepsi tentang konsep pelajar rahmatan lil-alam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kebijakan memiliki pemahaman yang sama tentang konsep pelajar rahmatan lil-alam dan tujuan kebijakan tersebut.
- d) Pelatihan implementasi pelajar rahmatan lil-alam. Dalam langkah ini, peneliti melakukan pelatihan implementasi pelajar rahmatan lil-alam. Hal ini dilakukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik. Pelatihan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kebijakan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kebijakan pelajar rahmatan lil-alam.



Dalam tahap pelatihan implementasi pelajar rahmatan lil-alamin, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh tim pengembangan kebijakan MA An-Najah I. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap langkah:

- (a) Pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam langkah ini, tim pengembangan kebijakan melakukan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alamin, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan. Pelatihan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan teori dan praktis yang sesuai.
- (b) Pelatihan bagi peserta didik. Dalam langkah ini, tim pengembangan kebijakan melakukan pelatihan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin. Ini meliputi aspek-aspek seperti pengaturan waktu dan ruang untuk penerapan pelajar rahmatan lil-alamin, serta perencanaan program dan aktivitas yang akan dilakukan. Pelatihan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan teori dan praktis yang sesuai.

Semua ini dilakukan dalam pelatihan implementasi pelajar rahmatan lil-alamin sangat penting untuk menjamin kemajuan yang tepat dan efektif. Dengan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelatihan bagi peserta didik, MA An-Najah I dapat membangun kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan keempat sangat penting untuk menjamin kemajuan yang tepat dan efektif. Dengan mengadakan FGD bersama stakeholder, perumusan kebijakan internal, penyamaan persepsi, dan pelatihan implementasi, MA An-Najah I dapat membangun kebijakan pelajar rahmatan lil-alamin yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

5) Destiny (Pengimplementasian strategi)

Tahapan kelima dalam proses pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-alamini oleh MA An-Najah I meliputi beberapa tahap yang cukup rinci dan detail. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap:

- (a) Penerapan program kegiatan pelajar rahmatan lil-alamini. Dalam tahap ini, dilakukan penerapan program kegiatan pelajar rahmatan lil-alamini. Hal ini dilakukan berdasarkan pemahaman yang sudah terbentuk dan kebijakan yang disusun bersama SDM MA An-Najah I. Penerapan program kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencoba dan menguji efektivitas kebijakan pelajar rahmatan lil-alamini.



- (b) Pemberian umpan balik program kegiatan pelajar rahmatan lil-alamini. Dalam tahap ini, dilakukan pemberian umpan balik program kegiatan pelajar rahmatan

lil-amin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program kegiatan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan pelajar rahmatan lil-amin dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Umpan balik ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan teori dan praktis yang sesuai.



- (c) Evaluasi keterlaksanaan program kegiatan pelajar rahmatan lil-amin. Dalam tahap ini, dilakukan evaluasi keterlaksanaan program kegiatan pelajar rahmatan lil-amin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program kegiatan yang diimplementasikan berjalan dengan baik dan efektif. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan teori dan praktis yang sesuai.



- (d) Perbaikan penerapan program kegiatan pelajar rahmatan lil-amin. Dalam tahap ini, dilakukan perbaikan penerapan program kegiatan pelajar rahmatan lil-amin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program kegiatan yang diimplementasikan dapat diperbaiki dan diperbaiki sesuai dengan evaluasi yang dilakukan. Perbaikan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan teori dan praktis yang sesuai.

Tahapan kelima dalam proses pengembangan kebijakan pelajar rahmatan lil-amin sangat penting untuk menjamin kemajuan yang tepat dan efektif. Dengan penerapan program kegiatan, pemberian umpan balik, evaluasi keterlaksanaan, dan perbaikan penerapan program kegiatan pelajar rahmatan lil-amin, MA An-Najah I dapat membangun kebijakan pelajar rahmatan lil-amin yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Berdasar data pelaksanaan pengabdian di Madrasah Aliyah An-Najah I terdapat beberapa hasil atau manfaat pengabdian yang dapat diterima dari pengabdian terhadap penerapan pelajar rahmatan lil-alamini. Berikut adalah penjelasan dengan detail mengenai setiap hasil atau manfaat pengabdian yang diperoleh.

Penerapan pelajar rahmatan lil-alamini di MA An-Najah I sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Pada tahap ini, pengabdian mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh MA An-Najah I, termasuk kebijakan kurikulum yang sesuai dengan pedoman pelajar rahmatan lil-alamini. Dengan memperhatikan pedoman ini, MA An-Najah I dapat memastikan bahwa penerapan pelajar rahmatan lil-alamini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Pelajar rahmatan lil-alamini diagendakan terlaksana di MA An-Najah I pada tahun pelajaran 2024/2025. Pada tahap ini, pengabdian mengidentifikasi peluang yang ada untuk mengimplementasikan pelajar rahmatan lil-alamini di MA An-Najah I, termasuk penerapan konsep pelajar rahmatan lil-alamini dalam kurikulum madrasah. Dengan mengidentifikasi peluang ini, MA An-Najah I dapat membuat jadwal dan program yang sesuai untuk mengimplementasikan pelajar rahmatan lil-alamini dengan baik.

Penerapan pelajar rahmatan lil-alamini mendapatkan dukungan sistem MA An-Najah I. Pada tahap ini, pengabdian mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam sistem MA An-Najah I, termasuk dukungan dari manajemen, fasilitas, dan tenaga kependidikan. Dengan memperhatikan sumber daya ini, MA An-Najah I dapat memastikan bahwa penerapan pelajar rahmatan lil-alamini dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dilakukan pelatihan implementasi pelajar rahmatan lil-alamini bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelatihan bagi peserta didik. Pada tahap ini, pengabdian mengembangkan potensi atau kemampuan yang sudah dimiliki MA An-Najah I, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan melakukan pelatihan ini, MA An-Najah I dapat memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman dan kemampuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pelajar rahmatan lil-alamini dengan baik.

Dilaksanakan implementasi pelajar rahmatan lil-alamini dengan penerapan program kegiatan, pemberian umpan balik, evaluasi keterlaksanaan, dan perbaikan penerapan program kegiatan pelajar rahmatan lil-alamini. Pada tahap ini, pengabdian melakukan evaluasi terhadap penerapan pelajar rahmatan lil-alamini dan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Dengan melakukan evaluasi ini, MA An-Najah I dapat memastikan bahwa penerapan pelajar rahmatan lil-alamini dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta membangun potensi dan kemampuan yang ada dalam komunitas madrasah.

Dengan melakukan pengabdian ini, MA An-Najah I dapat mengimplementasikan pelajar rahmatan lil-alamin dengan baik dan efektif, serta membangun potensi dan kemampuan yang ada dalam komunitas madrasah. Dengan melakukan pengabdian tersebut, MA An-Najah I dapat membangun komunitas yang lebih baik dan memiliki kemampuan yang lebih tinggi.

Dengan pengabdian ini peserta didik memiliki kompetensi tambahan yaitu meningkatkan pemahaman tentang Islam, pola hidup berasaskan inklusivitas, memiliki toleransi yang tinggi, serta memiliki kesadaran lingkungan yang mapan. Di sisi lain, selain penguatan Sumber Daya Manusia tenaga Pendidikan di Lembaga Pendidikan MA An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, produk yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu berupa pedoman tentang implementasi kurikulum Merdeka belajar kaitannya dengan penguatan Islam rahmatan lil alamin.

KESIMPULAN

Pengabdian ini dengan beberapa tahapan, yaitu Studi awal dan observasi, Diskusi dengan stakeholder, Penyusunan rencana pendampingan dan Pelatihan dan pembinaan guru yang berisi materi tentang Konsep umum tentang Kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Kompetensi Holistik Siswa, dan Implementasi Islam Rahmatan Lilalamin dalam Kurikulum Merdeka Belajar di MA An-Najah I. Selain itu juga dilaksanakan pelatihan dan bimbingan siswa.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini, selain penguatan pengetahuan kepada pengelola Lembaga Pendidikan MA An-Najah I dalam bidang Kurikulum Merdeka kaitannya dengan Islam rahmatan lil alamin, tim pelaksana pengabdian juga menghasilkan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka dalam krangka Islam rahamtan lilalamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag RI. Hal. 223
- Afista, Yeyen. 2021. Pendidikan Multikultural Dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *EVALUASI*, 5 (1). 128-144
- Akhmadi, A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL “ALAMIN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH. *Jurnal Perspektif*, 15(2).
- Alfath, Annisa. 2022. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *SOSHUMDIK*. Vol.1, No. 2. Hal. 42-50
- D. Rahmadayanti, dan A. Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174–7187

- Jayawardana, H.B.A. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. Volume 6, Nomor 1, Hal. 8-15
- Kurniasih, A., Nursafitri, L., Kurniawati, D., & Susanti, S. S. (2023). Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5 dan P4R) Pada Guru Madrasah Tsanawiah di Lampung Timur. *PEDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-11.
- Madang, Kodri. 2022. Peningkatan Capacity Building Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru IPA Se-Kota Pagaralam. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4 No 4. Hal. 1434-1442
- Mawardi, I., & Baihaqi, A. (2018). Pemberdayaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil'alamin. *Community Empowerment*, 3(2), 81-85.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mufid, Muchamad. 2023. Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*. 2, 2 (Mar. 2023), 141–154.
- Mulyati Purwasasmita. (2010). *Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 12. No. 2 ISSN: p.1412-8152 e.2580-1007
- Muzadi, Abdul Muchith. (2006). *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Nursafitri, L., Kurniawati, D., Kurniasih, A., & Susanti, S. S. (2022). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) EL-QODAR 21 LAMPUNG TIMUR. *PEDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18-27.
- Rahayu, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 4. Hal. 2022. 2022:6314
- Sanra, Riki. 2022. Strategi Pembelajaran IPS Dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dengan Konsep Merdeka Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5 (1) Hal. 165-171

- Totok S. Wiryasaputra. 2006.. Ready To Care: *Pendamping dan Konseling Psikoterapi*. Yogyakarta: Galang Press. 55.
- Yasmansyah, dkk. 2022. Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION)* Volum 1 Nomor 1 Hal. 29-34
- Yati, Abizal Muhammad. 2007. Islam dan Kedamaian Dunia. *Islam Futura*, Vol. VI, No. 2. Hal. 11-23